

ISSN: 2442-367X

Volume 01/Nomor 01, Februari 2015

**ideas**

Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya

- |   |   |
|---|---|
| Mohd Khairuddin Hashim                                    | <i>THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES IN MALAYSIA</i>  |
| Citra Dano Putri  | <i>THE IMAGE OF POLITICAL CELEBRITIES IN BLOG KOMPASIANA</i>  |
| Syaiful Kadir   | PENDEKATAN PENGOLAHAN INFORMASI KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN SEJARAH  |
| Sitti Rachmi Masie  | PENGGUNAAN TEKNIK PEMANDU GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGINTERPRETASI MAKNA TEKS CERITA SEJARAH DI SMA |
| Yusni P   | PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 3 GORONTALO                         |
| Irvan Usman   | PEMAHAMAN KARIR OLEH STAF PEGAWAI FIP UNG   |
| Abdul Rahmat  | MANAJEMEN PKBM DI TAMAN PENDIDIKAN KELURAHAN TAPA KOTA GORONTALO  |
| Helena Badu<br>Sri Rumiyaningsih Luwiti<br>Fahria Malabar | MEMBANGUN "DESA PINTAR" MELALUI PEMBENTUKAN "ENGLISH CLUB"  |
| Kalsum Moonti   | PERMAINAN GUESSING WORDS BERJENJANG DAN BERDAUR UNTUK SISWA SMP   |
| Nova Elysia Ntobuo  | MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET   |
| Simin A. Rauf   | UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH MELALUI MODEL ON THE JOB TRAINING    |
| Ratnarti Pahrin   | PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD KELAS RENDAH   |
| Sumarni Mohammad  | PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE MEMBACA CEPAT  |



# ideas

Jurnal Pendidikan, Sosial dan Budaya

ISSN: 2442-367X

Volume 01, Nomor 01 Februari 2015

**Susunan Redaksi**

**Penanggung Jawab:**  
Direktur Ideas Publishing

**Ketua Penyunting:**  
Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

**Anggota:**  
Dr. Syaiful Kadir, M.Pd  
Mira Mirnawati, S.Pd, M.Pd  
Andri Pahudin  
Dede Yusuf

**Pelaksana Tata Usaha:**  
Erwin Paneo  
Maman Rahmaniar



**Sekretariat:**

Jl. Gelatik No. 24 Kota Gorontalo 96128

Telp/Fax. 0435 830476, e-mail: [infoideaspublishing@gmail.com](mailto:infoideaspublishing@gmail.com)

## DAFTAR ISI

<b><i>THE DEVELOPMENT OF SMALL AND MEDIUM-SIZED ENTERPRISES IN MALAYSIA</i></b> Mohd Khairuddin Hashim .....	1-8
<b><i>THE IMAGE OF POLITICAL CELEBRITIES IN BLOG KOMPASIANA</i></b> Citra Dano Putri .....	9-16
<b>PENDEKATAN PENGOLAHAN INFORMASI KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN SEJARAH</b> Syaiful Kadir .....	17-26
<b>PENGGUNAAN TEKNIK PEMANDU GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGINTERPRETASI MAKNA TEKS CERITA SEJARAH DI SMA</b> Sitti Rachmi Masie .....	27-36
<b>PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SOSIODRAMA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH DI SMA NEGERI 3 GORONTALO</b> Yusni P .....	37-44
<b>PEMAHAMAN KARIR OLEH STAF PEGAWAI FIP UNG</b> Irvan Usman .....	45-58
<b>MANAJEMEN PKBM DI TAMAN PENDIDIKAN KELURAHAN TAPA KOTA GORONTALO</b> Abdul Rahmat .....	59-74
<b>MEMBANGUN "DESA PINTAR" MELALUI PEMBENTUKAN "ENGLISH CLUB"</b> Helena Badu Sri Rumiyaningsih Luwiti Fahria Malabar .....	75-82

<b>PERMAINAN GUESSING WORDS BERJENJANG DAN BERDAUR UNTUK SISWA SMP</b> Kalsum Moonti.....	83-92
<b>MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS RISET BERINTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA MATA KULIAHFISIK DASAR DI JURUSAN FISIKA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO</b> Nova Elysia Ntobuo .....	93-98
<b>UPAYA MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGELOLA PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH MELALUI MODEL ON THE JOB TRAINING</b> Simin A. Rauf.....	99-108
<b>PENDEKATAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SD KELAS RENDAH</b> Ratnarti Pahrn.....	109-124
<b>PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE MEMBACA CEPAT</b> Sumarni Mohammad .....	125-140

PENGUNAAN TEKNIK PEMANDU GRAFIS UNTUK  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA MENGINTERPRETASI  
MAKNA TEKS CERITA SEJARAH DI SMA

Sitti Rachmi Masie  
Universitas Negeri Gorontalo

I. PENDAHULUAN

Sejarah adalah istilah yang memiliki banyak arti. Cerita sejarah lebih sering masuk dalam genre fiksi dari pada sains. Ini tidak berarti bahwa sejarawan mengarang fakta-faktanya seperti penyair atau novelis. Sejarawan adalah seseorang yang menganggap dirinya terikat bertanggungjawab oleh konsep atau kriteria akurasi fakta. Sedangkan penyair atau pengarang fiksi adalah seseorang yang menciptakan dunia baru yang memiliki mimpi yang paling fantastis yang diambil dari elemen fakta yang nyata. Hal ini menjadikan pembaca mudah memahami dan menginterpretasi cerita sejarah.

Memahami cerita sejarah adalah suatu pendekatan yang menekankan pada pemahaman tentang biografi pengarang, latar belakang peristiwa kesejarahan yang melatarbelakangi masa-masa terwujudnya cipta sastra yang dibaca. Sejarah sebagai kisah cerita berupa narasi yang disusun dari memori, kesan atau tafsiran manusia terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi atau berlangsung pada waktu yang lampau. Sejarah sebagai kisah merupakan hasil rekonstruksi dari suatu peristiwa oleh para sejarawan.

Menurut Adler dan Doren (2012: 263) definisi tentang sejarah, adalah ada perbedaan antara fakta dan sejarah sebagai catatan tertulis tentang fakta. Tetapi ada banyak jenis catatan tertulis yang disebut sejarah. Koleksi dokumen tentang kejadian atau periode tertentu bisa disebut sejarah. Catatan hasil wawancara lisan dengan seseorang partisipan, atau sebuah kumpulan catatan semacam itu bisa disebut sejarah kejadian. Catatan yang memiliki tujuan agak berbeda, seperti buku harian atau kumpulan surat, bisa dianggap sebagai sejarah. Kata itu bisa, dan sudah diterapkan, pada hampir semua jenis tulisan yang dibuat pada periode lalu.

Menginterpretasi cerita sejarah adalah salah satu kompetensi yang terdapat pada matapelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas. Melalui cerita sejarah, diharapkan peserta didik memahami dan menginterpretasi makna cerita. Dengan tujuan menuntut peserta didik melakukan perubahan dan berusaha membuat hidup lebih baik. Manfaat cerita sejarah adalah sebagai edukatif atau pelajaran. bagi manusia yang belajar dari sejarah. Belajar dari pengalaman yang pernah dilakukan. Pengalaman tidak hanya terbatas pada pengalaman yang dialaminya sendiri, melainkan juga dari generasi sebelumnya. manusia melalui belajar dari sejarah dapat mengembangkan potensinya. kesalahan pada masa lampau, baik kesalahan sendiri maupun kesalahan orang lain coba dihindari.

Mulyasa (2014: 178) menegaskan bahwa Standar Kompetensi Lulusan tingkat SMA Kurikulum 2013 pada domain pengetahuan adalah memiliki pengetahuan prosedural dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian. Domain keterampilan, diharapkan memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret. Domain sikap, diharapkan memiliki perilaku yang mencerminkan orang beriman, berakhlak mulia, percaya diri dan bertanggungjawab dalam berinteraksi.

Melalui kompetensi menginterpretasi makna cerita sejarah, diharapkan guru dan peserta didik dapat memahami secara jelas makna dan nilai yang terdapat dalam sejarah. Karena yang dikhawatirkan dengan perubahan Kurikulum ini akan memberikan kesenjangan kepada peserta didik dalam memahami Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar. Dan juga rendahnya mutu hasil pembelajaran yang ditandai dengan ketidakmampuan sebagian besar peserta didik menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan cara pemanfaatan pengetahuan di kemudian hari dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, maka digunakan teknik pembelajaran pemandu grafis. Teknik ini merupakan strategi pembelajaran untuk guru dan peserta didik dalam memahami cerita sejarah. Panduan grafis dapat membantu, menetapkan, mengidentifikasi dan memiliki lebih banyak informasi tentang materi dan mampu menginterpretasi berdasarkan pemahaman siswa.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **1. Interpretasi Cerita Sejarah**

Unsur-unsur pokok dalam mendefinisikan cerita tekstual agar bisa mendefinisikan fungsinya menurut Rohman (2012: 40) yaitu terdiri dari fakta, nilai, peristiwa dan makna. Fakta adalah segala hal yang dapat diobjektivikasi. Relevansi dengan karya sastra, Fakta yang dihadapi adalah fakta empiris-tekstual. Fakta dalam standar nilai karya sastra disebut fakta estetis. Fakta tekstual adalah satuan-satuan teks yang bisa dikenali melalui indra.

Nilai adalah ukuran untuk segala sesuatu. Disebabkan ukuran yang berbeda, maka nilai segala sesuatu bisa berbeda. Contoh segelas air digurun tentu lebih bernilai dibandingkan air digunung. Oleh karena itu, penilaian terhadap cerita akan berakhir pada hasil pemberian nilai, yakni positif atau negatif.

Peristiwa adalah segala hal yang actual secara serentak bagi kesadaran. Peristiwa merupakan kesatuan subjek, kesadaran, dan ruang waktu. Pengalaman bersifat orisinal, karena setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda meskipun dalam tempat yang sama. Makna adalah hakikat yang menjadi dasar dari sebuah kenyataan, prinsip dan keyakinan.

Pencarian makna dilakukan melalui sebuah perspektif pemahaman tertentu terhadap suatu masalah sehingga diperoleh inti dari keberagaman masalah, cara yang paling masuk akal, dan manfaat dari masalah yang dihadapi.

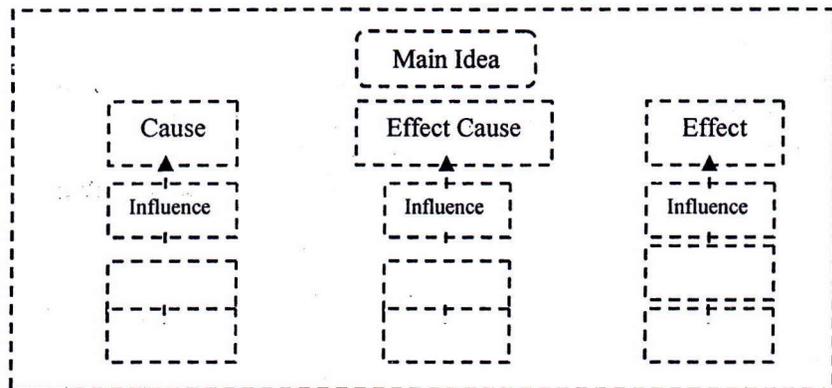
Komalasari (2011: 101) mendefinisikan makna pembelajaran dari menginterpretasi melalui panduan pertanyaan berikut ini. (1) Siapa tokoh yang terlibat dalam cerita sejarah?, (2) menggambarkan suasana apa cerita sejarah tersebut?, (3) permasalahan apa yang diangkat dalam cerita sejarah? (4) mengapa hal tersebut dipermasalahkan? (5) nilai-nilai apa yang dapat diteladani dari para tokoh cerita sejarah tersebut?

## 2. Teknik Pembelajaran Pemandu Grafis (*Graphic Organizer Learning*)

Teknik pembelajaran pemandu grafis merupakan teknik yang digunakan dalam pembelajaran guna memudahkan siswa dalam memahami materi. Seperti yang diungkapkan oleh Strangman, Hall dan Meyer serta dipublikasikan oleh *National Center on Accessible Instructional Materials* (2009) (dalam Warsono dan Hariyanto, 2013: 110) bahwa sejumlah bentuk pemandu grafis yang telah dipergunakan dalam pembelajaran.

Pemandu grafis dikaitkan dengan peta pengetahuan (*knowledge map*), peta konsep (*concept map*), peta kisah (*story map*), pemandu kognitif (*cognitive organizer*), pemandu awal (*advance organizer*), maupun diagram konsep (*concept map*). Untuk memahami dan menginterpretasi cerita sejarah digunakan teknik pemandu grafis berikut ini.

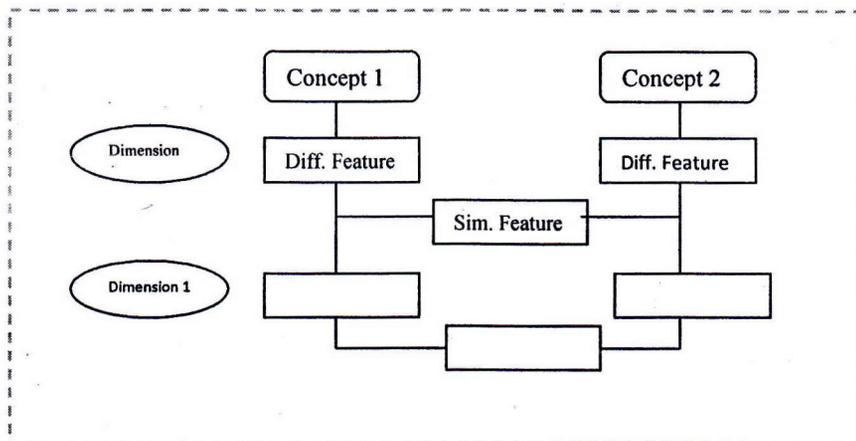
### a. Peta Kejadian Berurutan (*sequential episodic map*)



Pemandu grafis dibangun oleh gagasan pokok (*main idea*). Di bawahnya terdapat deretan kotak. Kotak paling kiri menggambarkan penyebab (*cause*), kotak di tengah ditandai dengan kata akibat-penyebab (*effect cause*). Maksudnya, akibat yang terjadi dari penyebab awal akan timbul menjadi penyebab masalah lebih lanjut. Kotak paling kanan diberi label akibat (*effect*) dari penyebab yang kedua, sedangkan sederet kotak di

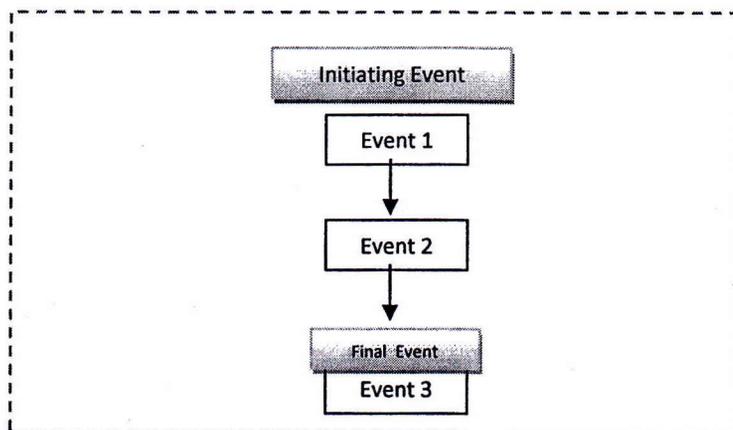
bawah masing-masing kotak menggambarkan berbagai pengaruh (*influence*) dari luar yang menyebabkan terjadinya masalah.

b. Bagan Komparatif dan Kontrasif (*comparative and contrastive map*)



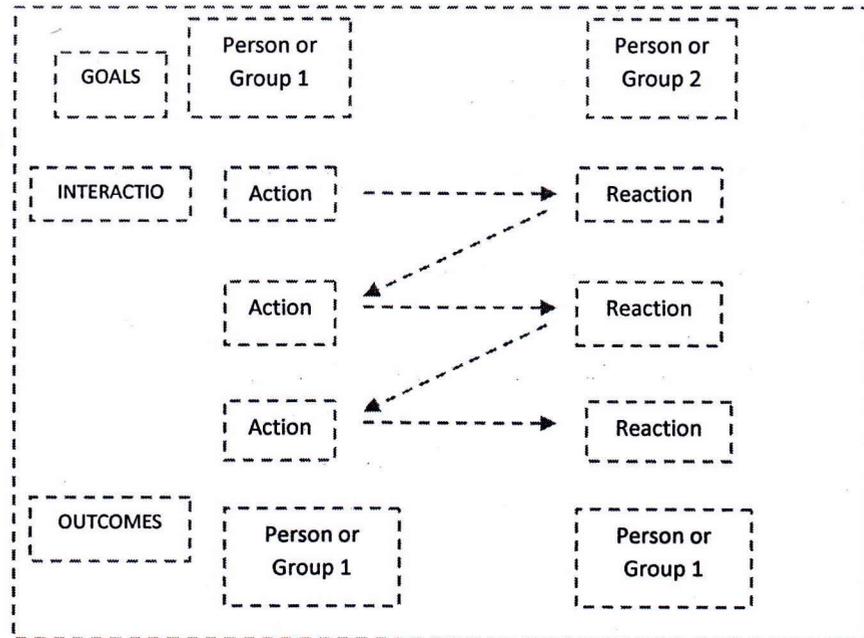
Pemandu grafis ini bentuknya paling kompleks, dibangun oleh dua bentuk oval dipuncaknya, kemudian sederetan empat persegi yang dihubungkan oleh garis. Bentuk oval diberi label konsep 1 dan 2. Di bawahnya deretan kotak persegi dihubungkan satu sama lain. Kotak *diff feature* maksudnya merupakan gambaran yang berbeda atau kontras dengan konsep-konsep di atasnya. Kotak *sim feature* melukiskan gambaran yang komparatif bagi konsep-konsep di atasnya. Lingkaran dimensi bermakna memberikan pengaruh awal, konstruk atau variable yang memberikan pengaruh terhadap timbulnya baik konsep komparatif maupun konsep kontranstif.

c. Bagan Deret Kejadian (*series of events chain*)



Dibangun oleh deretan kotak dengan anak panah ke bawah. Kotak paling atas diberi label kejadian awal, selanjutnya dalam setiap deret kotak diberi label kejadian 1, kejadian 2, dan kejadian I 3. Di atas kotak paling bawah diberi label kejadian akhir. Jika memang kejadian berurutan lebih dari 3, dapat menambahkan sejumlah kotak yang sesuai dengan urutan kejadian sesungguhnya.

d. Ikhtisar Interaksi Manusia (*human interaction outline*)



### III. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan kombinasi prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, untuk memahami proses perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993:44).

Melalui penelitian PTK, yang dilaksanakan multisiklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dosen dan guru bekerja sama dalam proses penelitian berlangsung. Guru sebagai praktisi yang menerapkan teknik pembelajaran pemandu grafis, sedangkan peneliti/dosen sebagai patner yang melakukan pemantauan dan sekaligus rekan sejawat dalam melakukan tahapan pelaksanaan penelitian.

- 1) Perencanaan ; melakukan observasi (wawancara dengan guru dan siswa), (persepsi siswa terhadap materi interpretasi makna

- cerita sejarah), mengidentifikasi permasalahan penelitian, menganalisis permasalahan, membentuk kerangka pemikiran
- 2) Pelaksanaan Tindakan; dilakukan melalui tahapan/langkah pembelajaran
  - 3) Pengumpulan Data; tes (awal dan akhir), pengamatan, dan wawancara.
  - 4) Teknik Analisis Data dan Kriteria Keberhasilan; melihat perbandingan tes awal dan akhir, melihat keberhasilan tindakan berdasarkan aspek proses dan hasil (nilai).
  - 5) Refleksi; hasil refleksi menjadi dasar dalam menetapkan tindakan siklus berikutnya.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Pembahasan Siklus I**

Tahap perencanaan, yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrument penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode diskusi kelompok. Penggunaan metode diskusi kelompok diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi, dan observasi terhadap ketuntasan belajar siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

Pelaksanaan Tindakan, kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, berikut ini.

##### **a) Kegiatan Awal**

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan cerita sejarah. Siswa memaparkan sebagian tahapan cerita sejarah. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

##### **b) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu teknik menginterpretasi teks cerita sejarah dengan menggunakan teknik pemandu grafis. Guru membagi kelompok, setiap kelompok terdiri dari lima siswa untuk berdiskusi tentang teknik pemandu grafis dalam menginterpretasi teks cerita sejarah. Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan setiap kelompok dan membagikan lembar kerja siswa. Sewaktu diskusi kelompok berlangsung, guru berkeliling kelas sambil

memberikan bimbingan. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan mengumpulkan hasil diskusinya.

c) Kegiatan Akhir

Siswa dibimbing oleh guru untuk merangkum dan menyimpulkan isi materi yang telah dipelajari yaitu menjelaskan secara keseluruhan rentetan cerita sejarah yang telah dibaca. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum paham untuk bertanya, guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan siswa secara individu. Setelah selesai hasil pekerjaan siswa dikumpulkan dan diserahkan kepada guru.

Hasil yang diperoleh pada siklus I, yaitu

Tes	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Tes Awal	76	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membutuhkan waktu yang panjang dalam memahami teks cerita sejarah</li> <li>- Siswa sulit menguraikan tahapan penceritaan</li> <li>- Siswa sulit menginterpretasi makna cerita sejarah</li> </ul>
Tes Siklus I	80	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membutuhkan waktu yang singkat dalam memahami teks cerita</li> <li>- Siswa mudah menguraikan tahapan penceritaan</li> <li>- Siswa mudah menginterpretasi makna cerita sejarah</li> </ul>
Refleksi		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perlunya peningkatan kemampuan siswa dalam menginterpretasi teks cerita sejarah</li> <li>- Diharapkan 100 % siswa mampu menginterpretasi cerita teks sejarah</li> </ul>

**Hasil Pembahasan Siklus II**

Langkah pelaksanaan siklus II, yaitu melakukan proses menginterpretasi makna cerita sejarah diniatkan untuk menarik perhatian siswa dan memberikan kerangka kerja konseptual mengenai apa yang harus diikuti. Eggen dan Kauchak (2012: 190) tentang fase dan deskripsi model terbimbing adalah berikut ini.

Fase	Tahapan	Deskripsi
1	Pendahuluan	Guru berusaha menarik perhatian siswa dan menetapkan focus pelajaran
2	Fase Terbuka	Guru member siswa contoh dan meminta siswa untuk mengamati dan membandingkan contoh atau ilustrasi
3	Fase Konvergen	Guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang lebih spesifik yang dirancang untuk membimbing siswa mencapai pemahaman tentang konsep atau generalisasi
4	Penutup dan Penerapan	Guru membimbing siswa memahami definisi suatu konsep atau pernyataan generalisasi dan siswa menerapkan pemahaman mereka ke dalam konteks baru.

Melalui tahapan ini, memberikan peningkatan pembelajaran terhadap proses menginterpretasi makna cerita sejarah.

Tes	Rata-Rata Nilai	Keterangan
Tes Siklus I	85	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membutuhkan waktu yang singkat dalam memahami teks cerita</li> <li>- Beberapa siswa mudah menguraikan tahapan penceritaan</li> <li>- Beberapa siswa mudah menginterpretasi makna cerita sejarah</li> </ul>
Siklus II	92	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa membutuhkan waktu yang sangat singkat dalam memahami teks cerita</li> <li>- Beberapa siswa mudah menguraikan tahapan penceritaan</li> <li>- Beberapa siswa mudah menginterpretasi makna cerita sejarah.</li> </ul>

Dalam memahami cerita sejarah, teks yang diberikan pada pelaksanaan siklus II berikut ini.

#### **Semalam Bersama Pak Dirman; Sehari bertempur di Lembah Dawung**

Tempat ini terletak 24 km dari Pusat Kota Ponorogo ke arah Timur, Tepatnya di Desa Mungging Kecamatan Pulung Kab.Ponorogo. Sebuah daerah yang berbentuk bukit kecil, oleh Sesepeuh Desa disebut Ndawung karena pada Zaman dulu tempat tersebut dipenuhi Pohon Dawung. Di Ndawung terdapat Batu Besar yang menjadi saksi sejarah pertempuran Belanda melawan Pejuang Pengikut Djendral Soedirman.

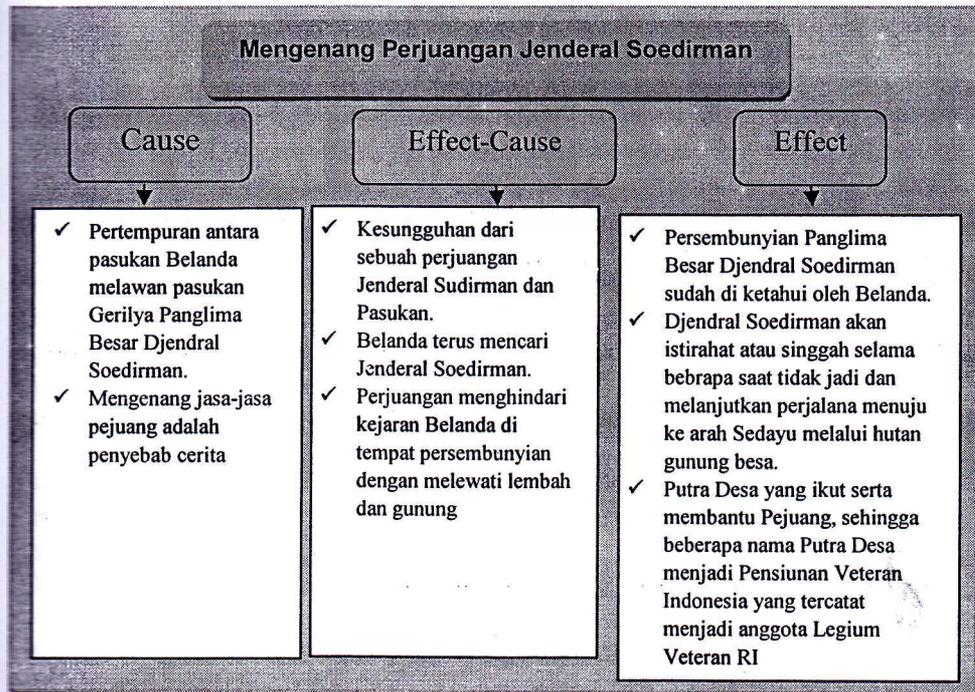
Kala itu Hari Jum at legi tanggal 11 januari 1948 berkisar antara jam 15.00 wib sampai dengan waktu 18.00 menurut cerita Pelaku sejarah (Marto Rebo). Tepatnya setelah Sholat ashar sampai magrib di tempat ini, terjadi pertempuran antara pasukan Belanda melawan pasukan Gerilya Panglima Besar Djendral Soedirman. Dari arah barat dan selatan Belanda Masuk Desa Mencari Djendral Soedirman. Sementara Pejuang Bertahan di arah Timur yang di beri nama Bukit Mungging. Karena Persembunyian Panglima Besar Djendral Soedirman sudah di ketahui oleh Belanda lewat mata mata yang di kirim belanda, maka pada Rencana Panglima Besar Djendral Soedirman akan istirahat atau singgah selama bebrapa saat tidak jadi dan melanjutkan perjalanan menuju ke arah Sedayu melalui Hutan Gunung Besar. Dalam pertempuran itu banyak Putra Desa yang ikut serta membantu Pejuang, sehingga beberapa nama Putra Desa menjadi Pensiunan Veteran Indonesia yang tercatat menjadi anggota Legium Veteran RI.

Nama nama anggota Legium Veteran RI itu anta lain, Katijan Al marhum mantan Kepala Desa Mungging Nandir almarhum, mantan Kamituwo Warangan, Midi Mantan Bayan Warangan Slamet Mantan Bayan Tosari Moh Kusen. Masih Banyak lagi yang tidak mendapatkan Bintang Gerilya Legium Veteran RI. Di antaranya Al marhum Bapak Tayib yang pernah mengikutin pertempuran kala itu. Berdasarkan Cerita dari Pinisipuh Desa Mungging yang menjadi saksi sejarah itu menceritakan kalau pak Tayib Almarhum yang punya kediaman di barat masjid Jamik Al Muttaqin, mungging pernah tertembak Belanda, Namun Mengenai Sebilah Pedang yang di selipkan di pinggang beliau.

Pada saat Usia senjanya sebelum meninggal Dunia, beliau pernah bercerita, Kalau Perjalanan bertempur melawan belanda itu dalam rangka membantu perjuangan melawan agresri militer, Walaupun pada masa itu pendidikan yang di terima para pejuang tidak memadai, tapi rasa Nasionalismenya dan Kecintaanya kepada Negara Tumbuh dalam sanubari yang paling dalam. Satu Semboyan yang ada "Sadumuk Batuk sanyari bumi". Jadi Siapapun yang mengganggu keberadaan kedaulatan Negara tanpa harus di perintahkan akan tumbuh menjadi semangat Perjuangan.

(<http://ashari-semalambersamapakdirman.blogspot.com/>)

Siswa menginterpretasi cerita sejarah di atas, dengan menggunakan salah satu teknik pemandu grafis kejadian berurutan, maka hasilnya berikut ini. Mengenang Perjuangan Pak Dirman adalah gagasan pokok (*main idea*). Pertempuran antara pasukan Belanda melawan pasukan Gerilya Panglima Besar Djendral Soedirman, mengenang jasa-jasa pejuang adalah penyebab cerita (*cause*). Kesungguhan dari sebuah perjuangan Jenderal Sudirman dan Pasukan, Belanda terus mencari Jenderal Soedirman, perjuangan menghindari kejaran Belanda di tempat persembunyian dengan melewati lembah dan gunung (*effect cause*). Persembunyian Panglima Besar Djendral Soedirman sudah di ketahui oleh Belanda lewat mata mata yang dikirim Belanda, maka pada Rencana Panglima Besar Djendral Soedirman akan istirahat atau singgah selama beberapa saat tidak jadi dan melanjutkan perjalanan menuju ke arah Sedayu melalui hutan gunung besar, dalam pertempuran itu banyak Putra Desa yang ikut serta membantu Pejuang, sehingga beberapa nama Putra Desa menjadi Pensiunan Veteran Indonesia yang tercatat menjadi anggota Legium Veteran RI (*effect*). Jika digambarkan lewat grafis adalah berikut ini.



## V. PENUTUP

Pembelajaran interpretasi makna teks sejarah adalah bagian dari cerita berupa narasi yang disusun dari memori, kesan atau tafsiran manusia terhadap kejadian atau peristiwa yang terjadi atau berlangsung pada waktu yang lampau. Pada tingkat pendidikan, cerita sejarah masuk sebagai kompetensi dasar yang harus

dikuasai siswa, sehingga teknik pembelajaran menginterpretasi makna cerita sejarah, yang dipilih adalah teknik panduan grafis. Dengan teknik ini memberikan peningkatan kemampuan siswa dalam menginterpretasi makna cerita sejarah. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I 85, dan pada siklus II yaitu 92.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adler, Mortimer J. dan Charles Van Doren. 2012. *How to Read a Book Mencapai Tujuan Membaca*. Jakarta: IPublishing
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks
- Hopkins, David. 1993. *A Teacher's Guide to Classroom Research*. Philadelphia: Open University Press.
- Komalasari, Kokom. 2011. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Aditama
- Mulyasa, H.E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Rosda
- Rohman, Saifur. 2012. *Pengantar Metodologi Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Arruz Media
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: Rosda